

PRASANGKA DAN SUUDZON : SEBUAH ANALISA KOMPRATIF DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI BARAT DAN PSIKOLOGI ISLAM

Alya Inayah, Annisa Fajrin Rahmadiani, Puji Pratiwi

anisafajrin4703@gmail.com, inayahalya058@gmail.com, pujipratiwii02@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract

Dalam kehidupan sehari – hari manusia sebagai makhluk sosial terus melakukan interaksi sosial kepada sesamanya dan tidak jarang dalam melakukan interaksi tanpa disadari akan memunculkan gesekan konflik baik terhadap individu dengan kelompok maupun kelompok dengan anggota kelompok lainnya, yang menimbulkan emosi negatif dan prasangka tanpa ada sumber yang jelas. Dalam penelitian artikel ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi komparatif dengan Teknik diskritis analitis. Penulis mengumpulkan berbagai macam sumber jurnal mengenai Komparatif Prasangka dalam Psikologi Barat ataupun Psikologi Islam untuk dianalisis lebih lanjut sebagai sumber dalam penelitian ini. Dalam konteks psikologi Barat, prasangka sering kali dianggap sebagai hasil dari stereotip dan diskriminasi yang ada dalam masyarakat. Psikologi Barat cenderung melihat prasangka sebagai sesuatu yang negatif dan berusaha untuk menguranginya melalui pendidikan dan pemahaman yang lebih baik. Dalam perspektif psikologi Islam, Suudzon dapat memicu rasa curiga, kebencian, dan prasangka buruk terhadap orang lain, tanpa adanya bukti yang jelas. Dari analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prasangka dan suudzon dari perspektif psikologi Barat dan psikologi Islam. Dengan membandingkan kedua pandangan perspektif ini, kita akan dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana prasangka dan suudzon mempengaruhi individu dan Masyarakat atau kelompok, serta bagaimana mengatasi dan mengurangi dampak - dampak negatifnya.

Abstract

In everyday life, humans as social beings continue to make social interactions with others and not infrequently in interacting will unwittingly cause friction conflicts both against individuals with groups and groups with other group members, which cause negative emotions and prejudices without a clear source. In this article research, the author uses qualitative research with a type of comparative study with analytical discritical techniques. The author collects various journal sources on Comparative Prejudice in Western Psychology or Islamic Psychology for further analysis as sources in this study. In the context of Western psychology, prejudice is often considered to be the result of stereotypes and discrimination that exist in society. Western psychology tends to see prejudice as something negative and seeks to reduce it through better education and understanding. In the perspective of Islamic psychology, *Suudzon* can provoke suspicion, hatred and prejudice against others, in the absence of clear evidence. From this analysis provides a deeper understanding of prejudice and *Suudzon* from the perspective of Western psychology and Islamic psychology. By comparing these two perspectives, we will be able to gain richer insights into how prejudice and *Suudzon* affect individuals and societies or groups, as well as how to overcome and mitigate their negative impacts.

Keyword : *Psychology, Prejudice, Suudzon*

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari – hari manusia sebagai makhluk sosial terus melakukan interaksi sosial kepada sesamanya tidak jarang dalam melakukan interaksi tanpa disadari memunculkan gesekan konflik baik terhadap individu dengan kelompok maupun kelompok dengan anggota kelompok lainnya, yang menimbulkan emosi negatif dan prasangka tanpa ada sumber yang jelas

Prasangka adalah sikap negatif yang tidak dapat dibenarkan ataupun dipertanggungjawabkan terhadap suatu kelompok atau anggotanya. Prasangka adalah sikap, emosi, atau perilaku negatif terhadap anggota suatu kelompok karena keanggotanya dalam kelompok tersebut (Rupert Brown).

Di dalam agama Islam sendiri sebagai umat muslim kita diperintahkan untuk menjauhi *Suudzon* kepada saudara muslim kita. *Suudzon* memiliki arti prasangka buruk terhadap orang lain. Dalam hadist yang diriwayatkan bukhari dikatakan bahwa Nabi Muhammad Saw

bersabda “jauhilah sifat prasangka karna sifat berprasangka itu adalah sedusta dusta pembicaraan .dan janganlah kamu mencari kesalahan,memata matai,jangnlah kamu berdengki-dengkian janganlah kamu membelakangi dan jangnlah kamu saling membenci.Dan hendaklah kamu hamba Allah bersaudara.”

Dalam studi jurnal psikologi terapan, Indah Elfariani(2019) menyatakan bahwa dalam analisis kompratif prasangka dan suudzon dari pespektif barat dan psikologi Islam, teori *realistic konflik* yang menyatakan bahwa kelompok cenderung memiliki lebih banyak gesekan satu sama lain dan dalam Q.S. Yunus ayat 36 menjelaskan bahwa jika kita mengikuti prasangka padahal tidak ada dasar keilmuan yang jelas maka kita termasuk musyrik. Konsep Psikologi Barat dan konsep Psikologi Islam erat kaitannya tentang prasangka dimana prasangka menyebabkan penyakit sosial dan dapat mendapatkan dosa. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan Prasangka dan Suudzon dari berbagai perspektif baik dalam perspektif barat maupun perspektif psikologi Islam. Selanjutnya diharapkan bahwa kita ,dapat mengontrol hati dan pikiran kita untuk tidak memiliki prasangka yang buruk terhadap orang lain.

KAJIAN TEORITIS

A. Prasangka

Prasangka menurut Sherif dan Sherif adalah suatu istilah yang menunjuk pada sikap yang tidak menyenangkan (unfavourable attitude) yang dimiliki oleh anggota – anggota suatu kelompok terhadap kelompok lain berikut anggota – anggotanya yang didasarkan atas norma – norma yang mengatur perlakuan terhadap orang – orang di luar kelompoknya.”

B. Suudzon

Suudzon adalah akhlak yang sangat tidak terpuji atau tercela, karena arti dari suudzon adalah berburuk sangka kepada orang lain, dan suudzon juga merupakan bibit awal dari penyakit hati.

C. Perspektif

Perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu objek, dan persepsi adalah tindakan menafsirkan informasi untuk menggambarkan dan memahami lingkungan. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavitt, 1978)

D. Komparatif

Menurut KBBI arti dari komparatif yaitu berkenaan atau berdasarkan perbandingan. Komparatif adalah membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta – fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Menyelidiki kemungkinan hubungan sebab – akibat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian artikel ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi komparatif dengan Teknik diskritis analitis. Penulis mengumpulkan berbagai sumber jurnal mengenai Komparatif Prasangka dalam Psikologi Barat Atupun Psikologi Islam untuk dianalisis lebih lanjut sebagai sumber dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prasangka dari perspektif psikologi barat

Menurut Baron dan Brancombe, dampak yang ditimbulkan dari prasangka antara lain terjadinya diskriminasi, potensi besar terhadap rasisme, terjadinya tindakan ekstrimisme, dan scenario terburuk adalah terjadinya aksi kebencian yang terjadi secara masal atau kolektif.

Penelitian tentang prasangka dalam psikologi menemukan bahwa faktor internal (seperti kepribadian) dan faktor eksternal (seperti norma sosial) dapat menimbulkan prasangka.

- Pengaruh Budaya

Norma sosial biasanya berhubungan langsung dengan pengaruh budaya, yang juga dapat menimbulkan prasangka. Hal ini menjelaskan bagaimana faktor lingkungan dapat berkontribusi terhadap prasangka. Perbedaan antara individualistis (masyarakat Barat) dan kolektivis (masyarakat Timur) dapat menimbulkan prasangka.

- Kepribadian

Christopher Cohrs melakukan penelitian di Jerman untuk mengetahui apakah gaya kepribadian, seperti lima besar, otoritarianisme sayap kanan, ATMR, dan orientasi dominasi sosial, dapat memprediksi prasangka. Penelitian ini melibatkan 193 penduduk asli Jerman, termasuk penyandang disabilitas atau homoseksualitas, dan 424 penduduk asli Jerman. Penelitian ini menggunakan sampel peluang, dengan anak kembar dari Jena Twin Registry dan rekan sebagai kontrol untuk memastikan validitas hasil.

John E. Farley mengklasifikasikan prasangka ke dalam tiga kategori.^[2]

- Prasangka kognitif, merujuk pada apa yang dianggap benar.
- Prasangka afektif, merujuk pada apa yang disukai dan tidak disukai.

- Prasangka konatif, merujuk pada bagaimana kecenderungan seseorang dalam bertindak.

Penelitian yang dilakukan Greenberg menemukan bahwa berpikir negatif juga dapat dimanfaatkan dalam psikoterapi sebagai metode anti-ekspektasi (Greenberg, 1973). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Scheier dan koleganya, bahwa berpikir positif dengan cara optimis tidak selalu berefek baik, dan berpikir negatif dengan pesimis tidak selalu buruk (Scheier dkk, 2001).

Menurut perbandingannya, orang optimis-strategis kemungkinan akan memikirkan hasil terbaik yang akan diperoleh dan strategi apa yang harus dilakukan untuk mencapainya. Sedangkan orang pesimis-defensif, meski sudah pernah berhasil di masa lalu, ia juga bakal melihat sisi kegagalan terhadap segala sesuatu.

2. Prasangka dari perspektif psikologi islam

Hukum berprasangka atau suudzon dilarang dalam islam. Sikap suudzon tidak boleh dilakukan oleh sesama muslim karena akan menimbulkan dosa dan kerugian bagi orang tersebut. jika terbiasa berprasangka buruk pada orang lain, pada akhirnya akan berprasangka buruk juga kepada Allah, karena ada hadis qudsi yang menjelaskan bahwa Allah akan mengikuti prasangka hambanya. Artinya adalah Allah akan mengikuti apa yang kita pikirkan kepadanya.

Para ulama menilai suudzon adalah awal dari penyakit hati. Sebab, sifat suudzon berarti menafsirkan sesuatu dengan pandangan negatif. *Dalam Al-Quran, suudzon digambarkan dalam surat Al-Hujurat ayat 12 disebutkan, "Hindarilah kebanyakan prasangka, karena sebagian prasangka itu adalah dosa."*

Dalam QS. Yunus ayat 36 menjelaskan penyebab suudzon bahwa sikap-sikap seperti ini biasanya muncul karena sering terburu-buru berprasangka terhadap suatu kejadian yang belum tentu jelas.

Ada 4 jenis suudzon dalam islam:

- **Suuzhan yang haram**, yaitu suuzhan kepada Allah dan suuzhan kepada sesama Mukmin tanpa bukti atau pertanda yang nyata.
- **Suuzhan yang dibolehkan**, yaitu suuzhan kepada sesama manusia yang memang dikenal penuh keraguan, sering melakukan maksiat.
- **Suuzhan yang dianjurkan**, yaitu suuzhan kepada musuh dalam suatu pertarungan.
- **Suuzhan yang wajib**, yaitu suuzhan yang dibutuhkan dalam rangka kemaslahatan syariat.

Maka ada prasangka buruk yang dibolehkan. Syaikh As Sa'di menjelaskan surat Al Hujurat ayat 12: "Allah melarang sebagian besar prasangka terhadap sesama Mukmin, karena '*sesungguhnya sebagian prasangka adalah dosa*'. Yaitu prasangka yang tidak sesuai dengan fakta dan bukti-bukti. Inilah hukum asal prasangka buruk terhadap sesama muslim yaitu, terlarang. Maknanya, jika suatu prasangka didasari bukti atau fakta, maka tidak termasuk *sebagian prasangka* yang dilarang. Suudzon yang diperbolehkan lainnya ialah berprasangka kepada orang yang selalu ragu-ragu, kafir, dan suka bermaksiat.

3. Perbedaan kerangka pandang

Perbedaan konsep antara keduanya yaitu terletak pada akibat dari prasangka tersebut, akibat prasangka dari perspektif psikologi barat ialah hanya sebatas menimbulkan penyakit sosial dan mengganggu hubungan antar individu. Sedangkan akibat prasangka dari perspektif psikologi islam ialah akan menimbulkan dosa karena merupakan salah satu penyakit hati yang tidak disukai Allah dan juga dapat menimbulkan penyakit sosial dan mengganggu hubungan antar individu. Dari psikologi islam terdapat hukum suudzon yakni terlarang sedangkan psikologi barat tidak memiliki hukum prasangka.

4. Titik temu antara keduanya

Kedua konsep ini memiliki beberapa persamaan yaitu secara umum prasangka maupun suudzon merupakan sikap negatif yang dapat menimbulkan hal-hal yang buruk, psikologi barat menjelaskan bahwa salah satu penyebab prasangka adalah kepribadian begitupula dari psikologi islam. Kedua konsep ini juga menjelaskan bahwa pengaruhnya bisa terjadi pada individu dan juga kelompok. Lalu kedua konsep ini juga memiliki persamaan dalam menanggapi sisi baik dari prasangka ataupun suudzon, psikologi barat berpendapat bahwa prasangka bisa memberikan manfaat yang baik dan psikologi islam juga menjelaskan bahwa ada suudzon yang diperbolehkan.

Kesimpulan dan Saran

Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prasangka dan suudzon dari perspektif psikologi Barat dan psikologi Islam. Dengan membandingkan kedua perspektif ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana prasangka dan suudzon mempengaruhi individu dan masyarakat, serta bagaimana mengatasi dan mengurangi dampak negatifnya.

DAFTAR REFERENSI

- Zubaedi, Z. (2015). Komparasi Psikologi Agama Barat dengan Psikologi Islami Menuju Rekonstruksi Psikologi Islami. Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan, 8(1).
- Rizaludinsyah, E. (2020). PRASANGKA AGAMA DI MEDIA:(Kasus Pembakaran Bendera Bertuliskan Tauhid di Garut Jawa Barat). AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam, 11(1), 53-67.
- Elfariani, I. (2021). Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam. Jurnal Psikologi Terapan (JPT), 2(1), 1-4.
- Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann: Konsep berpikir positif dalam perspektif psikologi islam dan manfaatnya bagi kesehatan mental. Jurnal Proyeksi, 7(1), 1-31.
- akri, M. (2018). Prasangka Dalam Al-Qur'an. Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat, 14(1), 61-87.
- vanka, D., Syafitri, A., Sari, I. P., & Sahputra, D. (2023). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Sikap Prasangka Buruk Diri Siswa di UPT SMP Negeri 27 Medan. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 5(1), 251-260.
- Brown,R 2005.*Prejudice: Menangani Prasangka Dari perspektif Psikologi Sosial*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Utami, T. S. (2022). Dampak Prasangka Buruk Dan pencegahannya Menurut Muhammad Quraish Shihab Studi Quran Surah Al-Hujurat Ayat 12 (Doctoral dissertation, Universitas islam negeri Sumatera Utara Medan).
- Sarwono, S. W. (2005). Psikologi prasangka orang Indonesia: kumpulan studi empirik prasangka dalam berbagai aspek kehidupan orang Indonesia.
- Jahrotunnisa, A. (2020). MAKNA PRASANGKA MENURUT BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Ijtima'i) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sayyadi(2019) PRASANGKA DALAM AL – QURAN PERSPEKTIF SAYYID QUTHB (Thesis) UNIVERSITAS ISLAM SURABAYA
- Nashori, F. (2017). Psikologi prasangka dan agresi.
- Harapan Rakyat.com (2021) Suudzon yang Diperbolehkan dalam Islam, Berikut Ini Penjelasan. Available at <https://www.harapanrakyat.com/2021/10/suudzon-yang->

